BAB I

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu tema sekaligus prinsip pokok dalam ajaran Islam adalah persamaan antar manusia, baik laki-laki, perempuan, antar bangsa, suku dan keturunan. Perbedaan yang menimbulkan penilaian, tinggi atau rendahnya seseorang ditinjau dari segi teologi, hanyalah nilai pengabdian dan ketakwaan kepada Allah Aza Wazalla.

Sebagaimana dalam surat Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ .
الحجرات : ١٣

"Wahai seluruh manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (terdiri) dari laki-laki dan perempuan dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal, sesungguhnya yang termulia diantara kamu disisi Allah adalah yang paling bertakwa." (*Departemen Agama RI*, 1993 : 847)

Berbicara mengenai kedudukan dan kesempatan wanita untuk memimpin dalam tinjauan Islam, dapat ditegaskan bahwa tidak sebagaimana yang diasumsi dan diinterpretasikan oleh sebagian masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep Islam pada hakekatnya memberikan perhatian yang cukup besar serta memberikan kedudukan yang tinggi kepada wanita. Muhammad al-Gazali, salah seorang Ulama besar al-Azhar kontemporer berkebangsaan Mesir menulis :

"Kalau kita mengamati pandangan ke masa sebelum seribu tahun, maka kita akan menemukan wanita menikmati keistimewaan dalam bidang materi dan sosial yang tidak dikenal oleh wanita-wanita kelima benua. Keadaan mereka ketika itu lebih baik dibanding dengan keadaan-keadaan wanita Barat dewasa ini." (*Marcoes Natsir*, 1993 : 3)

Dalam aspek historis wacana Islam, tidak sedikit wanita berperan dan menonjol dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, maupun di bidang kepemimpinan, yang banyak menjadi sumber rujukan ilmuan-ilmuan pria. Istri Nabi Aisyah r.a adalah seorang ahli fiqh serta dikenal kritis dalam bidang strategi perang. Imam Al-Hayyan mencatat dua nama wanita yang menjadi guru-guru tokoh Madzhab, yaitu : Mu'nisah Al-Ayyubiyah (W 650), Syammiyat At-Taimiyyah (W 740), dan masih banyak nama lain yang mempunyai kedudukan ilmu. (*M. Quraish Shihab*, 1994 : 278)

Demikian juga bila dilihat dari sisi keberhasilan wanita di dalam memegang kedudukan elit politik dan pemerintahan. Menurut Jamal ad-Din Muhammad Mahmud :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tidak diketemukan satu ketentuan agamapun yang dapat dipahami sebagai melarang keterlibatan wanita dalam bidang politik, atau ketentuan agama yang membatasi bidang tersebut hanya pada kaum lelaki." (*Marcoes Natsir*, 1993 : 14).

Disisi lain cukup banyak ayat dan hadits yang dapat dijadikan dasar pemahaman untuk memberikan keabsahan adanya hak-hak tersebut. Salah satu ayat yang sering kali dikemukakan oleh pemikir Islam yang dikaitkan dengan hak berpolitik kaum wanita adalah yang tertera dalam surat At-Taubah ayat 71 :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ
اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ .

التوبة - ٧١

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan sebagian mereka adalah Auliya' bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh untuk mengerjakan yang ma'ruf mencegah yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Rasul-Nya." (*Departemen Agama RI*, 1993 : 291).

Kata "*Auliya*" dalam pengertiannya mencakup kerjasama, bantuan dan penguasaan, sedang pengertian yang dikandung menyeru mengerjakan ma'ruf mencakup segala segi kebaikan kehidupan, termasuk memberikan saran dan kritik terhadap penguasa dan pemerintah. (*M. Quraish Shihab*, 1994 : 273)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disisi lain Al-Qur'an mengajak ummatnya (lelaki dan wanita) untuk bermusyawarah, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat As-Syura ayat 38 :

وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ . سورى ٣٨

"Urusan mereka (selalu) diputuskan dengan musyawarah." (*Departemen Agama RI*, 1993 : 789).

Ayat ini dijadikan dasar pula oleh banyak Ulama, untuk membuktikan adanya hak berpolitik bagi setiap pria dan wanita. Musyawarah/Syura menurut Al-Qur'an merupakan salah satu prinsip pengelolaan bidang-bidang kehidupan bersama, termasuk kehidupan politik, dalam arti setiap warga masyarakat dalam kehidupan bersamanya dituntut untuk senantiasa mengadakan musyawarah. (*M. Quraish Shihab*, 1996 : 316)

Kenyataan sejarah menunjukkan, sekian banyak di antara kaum wanita yang terlibat dalam soal-soal politik praktis, Ummu Hani', misalnya: sikapnya dibenarkan oleh Nabi Muhammad SAW ketika memberikan jaminan keamanan kepada sementara orang musyrik. (*Marcoes Natsir*, 1993 : 15)

Bahkan isteri Nabi sendiri yaitu Aisyah r.a memimpin langsung peperangan melawan Ali Bin Abi Thalib yang ketika itu menduduki jabatan kepala negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterlibatan tersebut menunjukkan kebolehan wanita dalam politik praktis sekalipun. Sementara dalam realitas sejarah, ada paradigma individu, muncul pemimpin wanita dikalangan dunia Islam sekarang ini seperti Benazir Butho dari Pakistan, Begum Khalida Zia dari Banglades, Al-Bisysyi dari Persia dan Tensu Ciller dari Turki.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat obyek tersebut dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Kedudukan dan hak-hak wanita dalam kancah politik, sering dinihilkan oleh para pemikir Islam dan pemerhati politik , dengan dalih bahwa hukum legal formal (Syariat Islam) melarang wanita untuk ambil bagian dalam aspek itu. Padahal konsepsi Al-Qur'an tidak membedakan kedudukan antara wanita dan laki-laki. Maka dari itu, perlu konstruksi ulang (pemahaman ulang) terhadap konsep kedudukan wanita secara obyektif.
2. konsep tentang boleh tidaknya wanita menjadi pemimpin di dunia Islam, sampai sekarang masih menjadi polemik dalam wacana pemikiran Islam, hal ini disebabkan adanya perbedaan metode pendekatan pemahaman (*interpretasi*) yang beragam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga konsep yang di susunpun berbeda. Padahal sumber utama, (*Al-Qur'an dan Hadits*) yang digunakan sama. Berangkat dari paradigma di atas, maka perlu penelusuran ulang konsep dasar kepemimpinan wanita dalam sudut pandang Al-Qur'an, dengan maksud dapat ditemukan titik terang pemahamannya.

C. PENEGASAN JUDUL

Agar judul karya tulis ini tidak menimbulkan banyak penafsiran (*mis interpretasi*) di kalangan para pembaca, maka perlu penulis jelaskan istilah yang termaktub dalam judul tersebut :

Konsep : Ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. (*Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, 1995 : 520)

Kepemimpinan : Sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang atau orang-orang lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung, dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang tersebut agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak-kehendak pemimpin itu. (*Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia*, 1997 : 4)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wanita : (Orang) perempuan (lebih halus) ; kaum, kaum puteri. (*W.J.S. Poerwadarminta*, 1993 : 1147)

Perspektif : Sudut pandang ; pandangan. (*Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, 1995 : 760)

Al-Qur'an : Kalam atau Firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang pembacaannya merupakan suatu ibadah. (*Manna' Khalil al-Qattan*, 1973 : 17).

Berdasarkan uraian di atas, maka maksud dari judul skripsi tersebut adalah bagaimana konsep kepemimpinan wanita ditinjau dari kedudukan dan hak-haknya di dalam masyarakat, menurut sudut pandang Al-Qur'an.

D. RUMUSAN MASALAH

Formulasi permasalahan yang timbul dari pembahasan ini adalah :

1. Bagaimana kedudukan dan hak-hak wanita dalam masyarakat ?
2. Bagaimana konsep kepemimpinan wanita dalam sudut pandang Al-Qur'an ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. TUJUAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan dasar di atas, tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui secara detail tentang kedudukan dan hak-hak wanita dalam masyarakat.
2. Ingin mengetahui konsep kepemimpinan wanita dalam sudut pandang Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui definisi kepemimpinan menurut Al-Qur'an

F. KEGUNAAN

Kegunaan yang ingin dicapai dari hasil studi ini antara lain adalah :

1. Sebagai langkah awal penambahan wawasan dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan, khususnya persoalan wanita yang tidak tertutup kemungkinan imbasnya merambah pada sektor ekonomi, politik, agama, sosial dan aspek lainnya yang lebih luas di masyarakat dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin mengelobal.
2. Sebagai acuan dasar untuk studi lanjutan yang berhubungan dengan permasalahan yang sama dalam tulisan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sebagai kontribusi ilmiah bagi perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya dan sekaligus memberikan pengetahuan dasar kepada pembaca yang berminat mendalami permasalahan dalam tulisan ini.

G. SUMBER DATA

Sebagai suatu tulisan yang bersifat library reseach, sumber data yang dipergunakan dalam tulisan ini adalah semua buku dan kitab-kitab tafsir yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas, diantaranya adalah :

1. Asghar ali Engineer, *Hak-Hak Perempuan dalam Islam*, terjemahan oleh Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf, Bentang, Yogyakarta, 1994.
2. Lies M. Marcoes Natsir dan Johan Hendrik Meuleman, *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual*, INIS, Jakarta, 1993.
3. Dr. Muhammad Anis Qasim Ja'far, *Perempuan Dan Kekuasaan*, Zaman Wacana Mulia, Bandung, 1998.
4. Murtadha Muthahhari, *Hak-hak Wanita dalam Islam*, Pustaka, Bandung, 1997.
5. Abu Syuqqah, *Jati Diri Wanita menurut Al-Qur'an dan Hadits*, Al-Bayan, Bandung, 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Mustafa Al-Babi Al-Halabi, Mesir, 1974. Surat Ali-Imran : 26 dan 28, At-Taubah : 71, An-Nisa': 59, An-Naml : 23.
7. Imam Abi Fada' al-Hafidz Ibnu Katsier, *Tafsir Al-Qur'anul Adhim*, al-Maktabah al-Ilmiyah, Beirut, 1992. Surat At-Taubah : 23, An-Nisa' : 89, Al-An'am : 14.

H. TEHNIK PENGGALIAN DATA

Data digali dengan cara membaca, menelaah dan mengumpulkan dari buku dan kitab-kitab Tafsir yang digabung dan dipadu untuk dikaji lebih mendalam.

I. METODE PEMBAHASAN

Sejalan dengan arah studi yang dipilih sebelumnya, maka metode pembahasan yang digunakan dalam riset ini adalah :

1. Metode Mawdhu'iy, yaitu menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasar kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut. Kemudian penafsir meneliti ayat-ayat tersebut dari seluruh seginya dan melakukan analisis berdasar ilmu yang benar, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk menjelaskan pokok permasalahan, sehingga ia dapat memahami permasalahan tersebut dengan mudah dan betul-betul menguasainya, sehingga memungkinkan baginya untuk memahami maksud yang terdalam dan dapat menolak segala kritik. (*Abd. al-Hayy al-Farmawi*, 1996 hal : 36 - 37)

2. Metode Induktif, yaitu pembahasan dari fakta-fakta khusus atau peristiwa-peristiwa konkret, kemudian dijadikan suatu pengertian yang mempunyai sifat-sifat umum. (*Sutrisno Hadi*, 1990 : 42)
3. Metode Deduktif, yaitu pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum, untuk di tarik generalisasi yang mempunyai sifat khusus. (*Sutrisno Hadi*, 1990 : 36)

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis membagi dalam lima (5) bab, dari masing-masing bab dibagi pula dalam beberapa sub-bab dengan pembahasan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : Pendahuluan yang mengemukakan kerangka dasar penulisan skripsi yang dijadikan pijakan penulisan ilmiah, sehingga dasar tesebut dapat dipertanggung-jawabkan, hal ini mencakup : Latar belakang masalah yang akan dibahas, alasan memilih judul, penegasan judul dalam upaya menghindari adanya mis interpretasi, rumusan masalah, tujuan pembahasan, kegunaan pembahasan, sumber data, tehnik penggalian data, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II : Dalam bab dua ini diuraikan tentang wanita dalam ajaran Islam yang meliputi : asal kejadian wanita, konsep kesetaraan wanita, hak-hak wanita dalam bidang politik, pendidikan, sosial dan ekonomi.

BAB III : Sajian data yang mengemukakan tentang ayat-ayat kepemimpinan wanita berikut penafsirannya.

BAB IV : Bab empat ini merupakan analisa dari kepemimpinan wanita yang disandarkan pada ayat-ayat tentang kepemimpinan wanita.

BAB V : Yang merupakan bab terakhir (penutup). Dalam bab ini akan dikemukakan beberapa hal yang merupakan kesimpulan dari bab-bab yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah lalu, sekaligus saran-saran dari hasil pembahasan yang berkaitan dengan obyek pokok kajian.

Disamping itu, juga dilampirkan beberapa halaman daftar pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id